

HUBUNGAN FAKTOR FISIKA, KAPASITAS KERJA, DAN BEBAN KERJA MENTAL DENGAN KEJADIAN *SICK BUILDING SYNDROME* (SBS) PADA PEGAWAI DI KANTOR X SEMARANG

AGHNIA MAURISKA PRAMESWARI-25000121120037
2025-SKRIPSI

Sick Building Syndrome (SBS) merupakan kondisi ketika penghuni gedung mengalami gejala kesehatan yang tidak spesifik dan mereda apabila meninggalkan gedung. SBS dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara iklim kerja, pencahayaan, kapasitas kerja, dan beban kerja mental dengan kejadian SBS. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor X Semarang sejumlah 47 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada ruang kerja dengan iklim kerja sesuai standar ($<31^{\circ}\text{C}$) dan sebagian besar berada pada ruangan dengan pencahayaan tidak sesuai NAB (300 lux) yaitu 55,3%. Kapasitas kerja pegawai di Kantor X yaitu Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 61,7%, tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 63,8%, dengan masa kerja >5 tahun sebanyak 59,6%, memiliki status gizi normal dan kurus sama besar sebanyak 36,2%, serta beban kerja mental dengan kategori besar sebanyak 38,3%. Prevalensi kejadian SBS pada pegawai kantor X sebesar 70,2%. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pencahayaan ($p\text{-value} = 0,006$), jenis kelamin ($p\text{-value} = 0,007$), masa kerja ($p\text{-value} = 0,013$), dan beban kerja mental ($p\text{-value} = 0,016$) dengan kejadian SBS. Tidak terdapat hubungan antara iklim kerja, kebiasaan merokok ($p\text{-value} = 0,299$), dan status gizi ($p\text{-value} = 0,103$).

Kata Kunci: iklim kerja; pencahayaan; kapasitas kerja; beban kerja mental; *sick building syndrome*